



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1122-1137

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1378

Metode Efektif Mengajarkan Geografi pada Pendidikan Anak Usia Dini “Sebuah Tinjauan Sistematis”

Miratul Hayati¹, dan Alifia Sekar Kinasih²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode pengajaran geografi yang efektif untuk anak usia dini dengan menggunakan pendekatan Systematic Evidence Review (SER). Sebanyak 15 artikel penelitian nasional dan internasional yang relevan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam metode pengajaran geografi. Tema-tema tersebut meliputi penggunaan teknologi, pembelajaran interaktif dan bermain, pembelajaran berbasis lingkungan dan outdoor, serta pendekatan kreatif dan integratif. Data dikumpulkan melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan Microsoft Academic, kemudian dianalisis menggunakan teknik coding dan analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul dan mengidentifikasi pola-pola penting dalam pendekatan pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep-konsep geografi, serta keterampilan berpikir kritis dan sosial-emosional. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum geografi yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru dan dukungan infrastruktur untuk mengoptimalkan implementasi metode yang telah terbukti efektif.

Kata Kunci : Pendekatan Kreatif; Geografi PAUD; Metode; Teknologi

ABSTRACT. This study aims to explore and analyze effective methods for teaching geography to young children using the Systematic Evidence Review (SER) approach. A total of 15 relevant national and international research articles were reviewed to identify key instructional themes. These include the integration of technology, interactive and play-based learning, environment-based and outdoor education, as well as creative and integrative teaching strategies. Data were gathered through academic search engines such as Google Scholar and Microsoft Academic, and analyzed using coding and thematic analysis techniques. These methods enabled the researchers to categorize findings based on recurring themes and uncover meaningful patterns in instructional practices. The results indicate that these approaches enhance student engagement, deepen understanding of geographical concepts, and foster critical thinking and socio-emotional development. This study offers practical recommendations for educators and policymakers to design geography curricula that are contextual, engaging, and developmentally appropriate. It also highlights the importance of teacher training and adequate infrastructure to support the effective implementation of these methods in early childhood education settings.

Keyword : Creative Approaches; Early Childhood Geography; Methods; Technology

Copyright (c) 2025 Miratul Hayati dkk.

✉ Corresponding author : Miratul Hayati

Email Address : miratul.hayati@uinjkt.ac.id

Received 27 Mei 2025, Accepted 29 Juni 2025, Published 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam periode emas (*golden age*) di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan PAUD adalah pengajaran geografi [1], [2], [3], yang dapat membantu anak memahami lingkungan sekitar mereka [4], [5] dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan eksplorasi [3]. Pembelajaran geografi untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangannya. Salah satu manfaat utama adalah pengembangan keterampilan spasial [6], [7], [8]. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan memanipulasi informasi tentang lokasi dan hubungan ruang. Keterampilan spasial yang baik pada anak usia dini dapat menjadi prediktor penting untuk pencapaian prestasi dalam bidang STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika) di masa depan [9]. Anak-anak yang memiliki kemampuan visualisasi hubungan spasial yang baik cenderung memiliki kemampuan aritmatika yang lebih baik saat mereka memasuki sekolah dasar [10], [11].

Pembelajaran geografi juga membantu anak-anak memahami lingkungan fisik dan sosial. Anak belajar tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan alam, pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana perubahan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan. Pemahaman ini bermanfaat untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini, yang dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap alam di masa depan [5], [12]. Geografi juga mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis tentang dunia di sekitar mereka. Anak belajar untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari [13]. Dengan mengembangkan kemampuan ini, anak-anak dapat menjadi pemecah masalah yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hal penting lainnya, pembelajaran geografi membantu anak-anak mengembangkan kesadaran global. Anak belajar tentang berbagai budaya, negara, dan masyarakat di seluruh dunia. Kesadaran ini membantu anak menjadi warga dunia yang lebih toleran, menghargai keragaman, dan memahami pentingnya Kerjasama [14]. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, anak-anak dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Melalui kegiatan geografi yang interaktif dan kolaboratif, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional [15], [16]. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman-teman, dan memahami perspektif orang lain. Keterampilan ini berguna untuk membangun hubungan yang sehat dan sukses di masa depan. Pembelajaran geografi yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Pembelajaran geografi di PAUD menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektivitas pendidikan. Kurangnya pelatihan profesional bagi guru menjadi faktor yang menghambat kualitas pembelajaran geografi di PAUD. Keterbatasan media

juga dapat menghambat pembelajaran geografi, karena anak-anak tidak memiliki akses ke alat bantu belajar yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep geografis. banyak PAUD yang masih kekurangan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan menggali metode-metode yang sudah digunakan dalam pembelajaran geografi dalam konteks PAUD untuk pengembangan pembelajaran serta memahami manfaatnya secara lebih mendalam. Selama ini, kajian yang secara khusus membahas pengajaran geografi di tingkat PAUD masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kedalaman analisisnya. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan sistematis, penelitian ini menyajikan sintesis dari berbagai metode yang telah digunakan dalam pengajaran geografi untuk anak usia dini, memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, karena memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur, tetapi juga menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran geografi yang lebih kontekstual dan menyenangkan di PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Tujuan utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode pengajaran geografi yang efektif untuk anak usia dini dengan menggunakan teknik *Systematic Evidence Review*. Partisipan dalam penelitian ini adalah artikel penelitian nasional dan internasional dari tahun 2015-2025 yang relevan dengan topik pengajaran geografi di PAUD. Sebanyak 15 artikel penelitian akan dianalisis dalam studi ini. 50 artikel diidentifikasi melalui pencarian database, 30 artikel disaring setelah duplikasi dihapus, 20 artikel diperiksa secara menyeluruh, 15 artikel ini akhirnya disertakan dalam sintesis kualitatif.

Peneliti menggunakan mesin pencari *Google Scholar* dan database akademik lainnya untuk menemukan artikel penelitian yang relevan. Kata kunci yang digunakan antara lain "geography education in early childhood," "interactive learning in geography," "technology in geography education," dan "environmental education for young children." Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi, rentang 2015-2025, berfokus pada pendidikan geografi untuk anak usia dini, dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Artikel yang memenuhi kriteria akan dikumpulkan dan disimpan dalam format digital untuk analisis lebih lanjut.

Artikel yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik koding dan kategorisasi. Setiap artikel dikodekan berdasarkan tema utama yang diidentifikasi, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis lingkungan, pendekatan kreatif. Data yang telah dikodekan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam metode pengajaran geografi. Analisis ini membantu mengidentifikasi metode yang paling efektif dan inovatif dalam mengajarkan geografi kepada anak usia dini. Temuan dari analisis tematik disintesis

untuk memberikan gambaran tentang metode pengajaran geografi yang efektif. Sintesis ini akan mencakup diskusi tentang kelebihan dan tantangan dari setiap metode yang diidentifikasi. Untuk langkah-langkah analisis data disajikan dalam tabel. 1

Tabel. 1. Langkah-langkah SER

Langkah SER	Keterangan
Formulasi pertanyaan	Fokus pada efektivitas metode pengajaran geografi di PAUD
Kriteria inklusi	Artikel relevan dengan pembelajaran geografi PAUD, inovatif, jurnal terakreditasi, terbit tahun 2015-2025
Ekslusi	Bukan pembelajaran geografi PAUD, pembelajaran konvensional, jurnal tidak terakreditasi, terbit sebelum 2015
Strategi pencarian	Google Scholar, Microsoft Academic, kata kunci spesifik
Seleksi studi	15 artikel terpilih
Ekstraksi data	Koding berdasarkan tema
Analisis data	Analisis tematik
Sintesis hasil	Narasi tematik dan tabel temuan

Untuk memastikan keandalan dalam proses pengkodean dan analisis tematik terhadap 15 artikel yang ditinjau, dilakukan validasi antar penelaah (*inter-rater reliability*). Dua penelaah independen dilibatkan untuk mengkategorikan artikel ke dalam empat tema utama yang telah ditentukan sebelumnya. Meskipun data kuantitatif untuk menghitung Cohen’s Kappa tidak tersedia, proses validasi dilakukan melalui diskusi antara dua penelaah independen untuk mencapai konsensus terhadap tema yang diidentifikasi. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil koding merefleksikan pemahaman bersama dan interpretasi yang konsisten.

Untuk mengelola referensi dan memastikan konsistensi sitasi, peneliti menggunakan perangkat lunak manajemen referensi Zotero. Zotero membantu dalam pengumpulan, pengorganisasian, dan penyisipan kutipan dari penulisan artikel yang dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Geografi, beberapa penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Geografi PAUD disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Geografi

Penelitian	Peneliti	Tahun	Deskripsi
<i>Kids' Atlas application to Learn about Geography and Maps</i>	Aljojo, et al	2020	Menciptakan media Kids' Atlas untuk pembelajaran geografi yang interaktif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh anak-anak usia dini hingga tingkat dasar.
<i>Let's see if you can see me": Making connections with Google Earth™ in a preschool classroom</i>	Danby et al.	2016	Mengeksplorasi bagaimana anak usia dini menggunakan teknologi digital khususnya Google Earth™ untuk memahami konsep tempat dan ruang dalam kehidupan sehari-hari.
<i>The Effect of</i>	Z Gecu-Parmaksiz,	2018	Mengevaluasi efektivitas

<i>Augmented Reality Activities on Improving Preschool Children's Spatial Skills"</i>	& Ö Delialioğlu		penggunaan Augmented Reality (AR) dalam meningkatkan keterampilan spasial anak usia dini.
<i>The Effectiveness of a Digital Storytelling-based Program on the Development of Geographical Concepts among Kindergarten Children</i>	Metwalli, & Barakat	2022	Anak-anak yang mengikuti program digital storytelling menunjukkan pemahaman konsep geografi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak di kelompok kontrol.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, pendekatan berbasis teknologi seperti aplikasi Kids'Atlas memberikan pengalaman belajar yang bersifat multisensori, interaktif, dan menyenangkan. Aplikasi ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, seperti visual yang menarik, kebutuhan akan eksplorasi, dan pembelajaran melalui bermain. Dengan fitur seperti peta interaktif, kuis, dan animasi, anak-anak tidak hanya belajar mengenali lokasi dan simbol peta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir spasial dan literasi visual [18]. Penggunaan teknologi lainnya adalah peta digital [19] sebagai alat pengajaran untuk anak-anak usia dini seperti *Google Earth* [20] dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman anak tentang geografi dan ruang. Teknologi ini tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga menjadi media pengembangan sosial dan kognitif yang memungkinkan anak-anak untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan dunia nyata.

Manfaat lain dari peta digital dalam pendidikan geografi, adalah meningkatkan kesadaran spasial dan literasi geografis. Dengan peta digital, anak-anak dapat berinteraksi dengan informasi geografis, yang membantunya memahami hubungan spasial antara berbagai lokasi dan fitur geografis [21]. Penggunaan peta digital juga membuat anak-anak bisa menjelajahi konsep-konsep geografis melalui simulasi dan aplikasi edukatif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual [22]. Selain itu, peta digital dapat mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, sehingga anak-anak bisa belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing dan bekerja sama dalam kelompok [23].

Penggunaan teknologi lainnya adalah aplikasi realitas seperti *Augmented Reality* (AR). AR dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam, sehingga siswa dapat menjelajahi lingkungan yang *real* tanpa meninggalkan kelas [24]. Dengan menggunakan media tersebut siswa dapat mengunjungi tempat-tempat yang jauh dan sulit dijangkau, seperti pegunungan, hutan, sungai atau dasar laut, yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia [25]. Selain itu, juga membantu meningkatkan penalaran spasial dan keterampilan manipulasi objek dalam ruang tiga dimensi. Pengalaman ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari [26]. Aplikasi lainnya yaitu penggunaan media digital yang dirancang secara naratif seperti *Digital Story Telling*. Penggunaan media ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap

materi pembelajaran. *Digital storytelling* menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini, serta mendukung perkembangan kognitif dan afektif anak. Metode ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran anak yang harus bermakna dan kontekstual, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari [27].

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran geografi di PAUD bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan pembelajaran yang mendesak. Teknologi seperti *Kids Atlas Application*, peta digital, aplikasi edukatif, *digital story telling* dan *augmented reality* (AR) mampu mengubah cara anak-anak memahami lingkungan. Teknologi memberi kesempatan anak untuk menjelajahi peta interaktif, simulasi, dan sumber daya digital lainnya, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajarnya [28]. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran individual dan kolaborasi yang penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak [29].

Anak yang belajar melalui media interaktif cenderung lebih terlibat secara emosional dan kognitif, karena mereka dapat mengeksplorasi konsep geografis secara visual dan kinestetik. Namun, perlu juga menyoroti tantangan yang tidak bisa diabaikan, seperti kesenjangan akses terhadap perangkat digital [30], [31] dan kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal [32]. Dalam hal ini, teknologi harus diposisikan sebagai alat yang memperkuat pengalaman belajar, bukan menggantikannya. Guru perlu menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan antara dunia nyata dan dunia belajar anak, memperkaya pemahaman mereka tentang tempat, arah, dan hubungan spasial. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang teknologi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran geografi yang inklusif dan transformatif sejak usia dini.

Pembelajaran Interaktif dan Bermain, beberapa penelitian tentang pembelajaran interaktif dan bermain dalam pembelajaran Geografi PAUD disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Pembelajaran Interaktif dan Bermain

Penelitian	Peneliti	Tahun	Deskripsi
<i>Minecraft as a Tool for Engaging Children in Urban Planning: A Case Study in Tirol Town, Brazil</i>	Andrade et al.	2020	Mengeksplorasi tentang permainan <i>Minecraft</i> dapat digunakan sebagai alat partisipatif untuk melibatkan anak-anak dalam proses perencanaan kota.
<i>Infusing Physical Activities into the Classroom: Effects on Preschool Children's Geography Learning</i>	Mavilidi, et al.	2015	Mengevaluasi bagaimana aktivitas fisik yang terintegrasi dengan tugas pembelajaran geografi dapat meningkatkan pemahaman dan kesenangan belajar anak usia dini
<i>Cardboard Airplanes: Authentic Ways to Foster</i>	Strachan, et al.	2016	Membahas pendekatan pembelajaran geografi yang otentik dan berbasis pengalaman melalui proyek kreatif membuat

<i>Curiosity about Geography in Early Childhood</i>			pesawat dari kardus di kelas anak usia dini
<i>Geography for Children: Drawing and Spatial Thinking</i>	Juliasz	2022	Membahas tentang menggambar dapat menjadi sarana penting dalam mengembangkan pemikiran spasial anak-anak dalam konteks pembelajaran geografi pada anak
<i>Shared Cultural Knowledge: Effects of Music on Young Children's Social Preferences</i>	Soley & Spelke	2016	Mengeksplorasi bagaimana musik dapat memengaruhi preferensi sosial anak-anak usia dini. Dalam studi ini, para peneliti menemukan bahwa anak-anak cenderung menunjukkan preferensi sosial terhadap individu yang berbagi kesamaan budaya melalui musik

Permainan pertama yaitu *Geogames* seperti *Minecraft* dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep-konsep spasial, lingkungan, dan kewarganegaraan kepada anak-anak [33]. Meskipun konteks penelitian ini melibatkan anak usia awal sekolah dasar, pendekatannya dapat diadaptasi untuk anak usia dini melalui versi yang lebih sederhana dan terarah. Siswa PAUD dapat mulai dikenalkan pada ide-ide seperti rumah, jalan, taman, dan komunitas melalui aktivitas membangun dan bermain yang terstruktur dalam lingkungan digital. Scarlett juga meneliti penggunaan permainan *Minecraft* sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan geografis. *Minecraft* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep geografis seperti peta dan pemahaman ruang. Permainan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan geografis anak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan inovatif [34]. *Minecraft* menuntut pemain untuk membuat dan membangun berbagai struktur yang merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Aktivitas selanjutnya adalah menggabungkan gerakan fisik dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat meningkatkan efektivitas dan minat anak terhadap pembelajaran geografi [35]. Aktivitas seperti melompat ke benua tertentu di peta lantai atau membawa boneka binatang ke lokasi geografis tertentu tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat memori dan pemahaman anak melalui keterlibatan tubuh dan inderanya. Penelitian ini mendukung pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, di mana kognisi, gerakan, dan emosi saling terhubung dalam proses belajar.

Penggunaan alat sederhana seperti kardus, dikombinasikan dengan narasi dan eksplorasi visual, menciptakan pengalaman belajar yang juga menyenangkan. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan eksplorasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar [36]. Kegiatan interaktif lainnya yaitu penggunaan musik. Musik dapat memengaruhi preferensi sosial anak-anak usia dini. Dalam studi ini, para peneliti menemukan bahwa anak-anak cenderung menunjukkan preferensi sosial terhadap individu yang berbagi kesamaan budaya melalui musik. Anak-anak lebih menyukai orang yang menyanyikan lagu dalam bahasa

atau gaya musik yang mereka kenal, dibandingkan dengan orang yang menyanyikan lagu dalam bahasa atau gaya asing. Temuan ini menunjukkan bahwa musik berperan sebagai penanda identitas budaya dan dapat membentuk persepsi sosial bahkan sejak usia dini [37].

Penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini karena menunjukkan bahwa pengalaman musikal bukan hanya tentang hiburan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas sosial dan budaya. Dalam lingkungan belajar seperti PAUD, penggunaan musik dari berbagai budaya dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keberagaman, membangun empati, dan memperluas cakrawala sosial anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa musik dapat membantu siswa menghubungkan dan memahami konsep-konsep geografis dengan lebih baik [38]. Metode lainnya adalah dengan menggambar. Menggambar adalah bentuk bermain yang alami bagi anak-anak, dan dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkenalkan konsep spasial dan geografis. Aktivitas seperti menggambar rute dari rumah ke sekolah, membuat peta imajinatif, atau menggambar lingkungan sekitar dapat membantu anak-anak memahami konsep lokasi, arah, dan hubungan antar tempat dengan cara yang menyenangkan dan bermakna [39].

Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan berbasis bermain dalam pendidikan geografi anak usia dini mencerminkan pendekatan yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun emosional. Penggunaan media seperti permainan digital (contohnya *Minecraft*), musik, permainan fisik, penggunaan alat sederhana yang dikreasikan dan menggambar dalam pembelajaran geografi tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep spasial dan hubungan manusia dengan lingkungan [23]. Aktivitas bermain berguna untuk mengeksplorasi dunia secara bebas, anak mampu membangun makna melalui pengalaman langsung, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan empati [40], [41]. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman bermain yang bermakna dan terarah. Tanpa bimbingan yang tepat, pembelajaran berbasis bermain bisa kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi antara kurikulum, kreativitas guru, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Pembelajaran interaktif dan bermain bukan hanya strategi mengajar, tetapi juga menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa bermain adalah jembatan alami menuju pemahaman geografi yang mendalam dan menyenangkan.

Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan *Outdoor*, beberapa penelitian tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan *outdoor* dalam pembelajaran geografi PAUD disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Outdoor

Penelitian	Peneliti	Tahun	Deskripsi
<i>Pendidikan Geografi Berbasis Eksplorasi Lingkungan</i>	Pratama	2023	Menyelidiki penggunaan eksplorasi lingkungan lokal dalam mengajarkan geografi.

<i>Sekitar untuk Anak Usia Dini</i>			
<i>A Sense of Place: Human Geography in the Early Childhood Classroom</i>	Brillante and Mankiw	2015	Menyoroti pentingnya pemahaman geografi manusia dalam pendidikan anak usia dini. Membahas bagaimana pengetahuan ini dapat mengembangkan rasa tempat dan identitas.
<i>Utilising Place-Based Learning Through Local Contexts to Develop Agents of Change in Early Childhood Education for Sustainability</i>	Boyd	2019	Membahas bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis tempat (<i>place-based learning</i>) dapat digunakan secara strategis dalam pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan membentuk anak-anak sebagai agen perubahan sejak dini.

Eksplorasi lingkungan lokal menjadi cara anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, untuk membantunya memahami konsep geografis dengan lebih baik. Aktivitas seperti mengamati tanaman, hewan, dan fenomena alam di sekitar anak dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajarnya [3]. Selain itu, eksplorasi lingkungan juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka.

Temuan tersebut diperkuat dengan penelitian Parker yang mengkaji dampak aktivitas pembelajaran di luar ruangan pada pendidikan geografi. Pembelajaran di luar ruangan, seperti kunjungan lapangan dan aktivitas *outdoor*, memberikan konteks dunia nyata yang memperkaya pemahaman siswa tentang konsep geografis. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami langsung fenomena geografis, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Selain itu, pembelajaran di luar ruangan juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim melalui kegiatan kelompok [42]. Selain itu, Brillante dan Mankiw juga memberikan pemahaman bahwa dengan eksplorasi lingkungan sekitar, anak-anak belajar tentang komunitas mereka, perubahan yang terjadi di lingkungan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan tempat-tempat tersebut [44]. Pengetahuan ini penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak, membantu mereka merasa terhubung dengan dunia di sekitar anak.

Pembelajaran berbasis tempat (*Placed Based Learning*) menekankan bahwa anak-anak bukan hanya penerima informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan, dan bertindak terhadap isu-isu keberlanjutan di lingkungan lokal anak. Dengan menggunakan konteks lokal seperti taman, kebun sekolah, sungai, atau komunitas sekitar anak-anak diajak untuk mengeksplorasi, mengamati, dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan alam dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman geografis anak, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas [43]. Menghubungkan teori dengan pengalaman nyata. karena memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami fenomena geografis secara langsung, seperti apa air mengalir, akibat sampah. Pengalaman ini membantu siswa memahami konsep yang diajarkan di kelas dengan lebih mendalam [45]. Manfaat lainnya metode ini membantu siswa mengembangkan perspektif global dan empati [46].

Dari beberapa penelitian tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan aktivitas luar ruang dalam pendidikan geografi PAUD

memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep geografis ketika mereka terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Aktivitas seperti eksplorasi taman, kunjungan lapangan, atau observasi alam memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, dan kesadaran ekologis sejak dini. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan implementasi, seperti keterbatasan akses ke ruang terbuka yang aman [47], kekhawatiran orang tua terhadap risiko [48], serta kurangnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran *outdoor* yang efektif [49]. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun kerja sama dengan komunitas lokal dan menyediakan pelatihan bagi guru agar mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya memperkuat pemahaman geografis, tetapi juga membentuk karakter anak yang peduli terhadap alam dan lingkungan sosialnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan geografi yang bermakna harus melampaui batas kelas dan membawa anak-anak ke dunia nyata, di mana mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna.

Pendekatan Kreatif dan Integratif, beberapa penelitian tentang pembelajaran Geografi PAUD dengan pendekatan kreatif dan integratif disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5. Pendekatan Kreatif dan Integratif

Penelitian	Peneliti	Tahun	Deskripsi
<i>Teaching Young Children Basic Concepts of Geography: A Literature-Based Approach</i>	Hannibal, et al.	2002	Menyarankan penggunaan literatur untuk meningkatkan kesadaran geografis.
<i>Stories of Water: Preschool Children's Engagement with Water Purification</i>	Postila	2022	studi yang mendalam mengenai bagaimana anak-anak usia dini dapat terlibat secara aktif dalam isu lingkungan melalui pendekatan berbasis cerita dan eksplorasi ilmiah.
<i>Geography and Creativity: Developing Joyful and Imaginative Learners</i>	Scoffham	2022	Mengeksplorasi berbagai metode inovatif untuk mengajarkan geografi.

Metode pertama adalah penggunaan literatur untuk meningkatkan kesadaran geografis pada anak-anak usia dini. Literatur, seperti buku cerita anak, dapat membuat pembelajaran geografi lebih relevan dan menarik [50]. Buku-buku cerita membantu anak-anak memahami konsep-konsep geografis seperti lokasi, tempat, interaksi manusia-lingkungan, dan wilayah melalui narasi yang mudah dipahami [51].

Metode selanjutnya adalah melalui cerita atau *storytelling* anak-anak usia dini juga mampu memahami isu-isu kompleks seperti krisis air jika diberikan ruang untuk bereksplorasi secara aktif dan kreatif. Cerita menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus kesadaran ekologis. Pendekatan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan sains dan geografi di tingkat PAUD dapat dilakukan secara mendalam dan bermakna melalui narasi yang terhubung dengan pengalaman nyata dan imajinasi anak [52].

Dalam penggunaan metode ini anak-anak membuat cerita digital kolaboratif yang mengeksplorasi tema keadilan sosial, harapan, dan ketahanan. Salah satu contoh cerita mereka berjudul *A Reflection on Water*, yang terinspirasi dari isu akses air bersih. Anak-anak tidak hanya membuat film, tetapi juga melakukan aksi nyata seperti membawa ember air di halaman sekolah dan menggalang dana untuk *Water Aid* [53]. Yang menarik, proyek ini juga menunjukkan bagaimana anak-anak merespons krisis global secara kolektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini mampu menjadi warga aktif yang menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan melalui media *digital story telling*. *Storytelling* digital menjadi ruang di mana mereka bisa mengekspresikan pengalaman, membangun empati, dan terlibat dalam isu-isu global dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Temuan ini juga dikaji oleh Manganello dan Rampulla penggunaan cerita digital dapat meningkatkan kompetensi geografis siswa sekolah dasar [54]. Penelitian lain juga mengeksplorasi penggunaan cerita sebagai alat pengajaran geografi. Narasi atau cerita dapat menyampaikan konsep geografis secara efektif dengan menghubungkan fakta-fakta geografis dengan pengalaman emosional dan sosial [55]. Cerita membantu anak-anak membentuk koneksi emosional dengan tempat-tempat yang mereka pelajari, meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, budaya, dan interaksi manusia-lingkungan. Penggunaan cerita dalam pendidikan geografi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi spasial anak-anak.

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran di seluruh pembelajaran, termasuk geografi [44]. Pendekatan kreatif dalam pengajaran geografi dapat meningkatkan motivasi, citra diri, dan kesejahteraan emosional anak. Scoffham menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan imajinatif dapat membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap geografi. Penggunaan teknik naratif dan aktivitas kreatif dapat membuat anak lebih antusias dalam belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kreativitas dalam pendidikan geografi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut [56].

Pendekatan kreatif dan integratif dalam pembelajaran geografi untuk anak usia dini membuka ruang bagi eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi diri yang sangat penting dalam tahap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika geografi diajarkan melalui seni, cerita, musik, dan literatur anak, konsep-konsep abstrak seperti lokasi, tempat, dan hubungan manusia-lingkungan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan anak. Anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan tempat-tempat yang mereka pelajari. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan multisensori, yang memperkuat daya ingat dan pemahaman. Namun, penemuan ini juga menekankan pentingnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogis dan keberanian untuk keluar dari pendekatan konvensional. Selain itu, integrasi antar bidang seperti seni, bahasa, dan sains dalam pembelajaran geografi menuntut perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Hal ini memperkuat keyakinan bahwa kreativitas bukan hanya pelengkap, tetapi inti dari pembelajaran geografi yang menyenangkan dan transformatif bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran geografi yang efektif untuk anak usia dini harus bersifat interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Pendekatan seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi lingkungan luar, serta integrasi kreativitas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep geografi, serta keterampilan berpikir kritis dan sosial-emosional. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan geografi di usia dini tidak hanya perlu difokuskan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendidik dan pembuat kebijakan mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan inovatif, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengimplementasikan metode-metode tersebut secara optimal. Selain itu, dukungan infrastruktur seperti akses terhadap teknologi dan ruang belajar luar ruangan juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran geografi yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris di lapangan guna menguji efektivitas masing-masing pendekatan secara langsung dalam konteks kelas yang berbeda, serta mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti yang artikelnya digunakan dalam penelitian pembelajaran geografi anak usia dini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pakar penelaah, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] K. Dewi and A. Sahrina, 'Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan', *J. Integrasi Dan Harmoni Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 10, pp. 1077–1089, 2021. doi. 10.17977/um063v1i10p1077-1089
- [2] M. Fuad and M. Musa, 'Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak', *J. Pendidik. Geogr. Kaji. Teori Dan Prakt. Dalam Bid. Pendidik. Dan Ilmu Geogr.*, vol. 22, no. 2, p. 10, 2024. doi. 10.17977/um017v22i22017p093
- [3] H. Pratama, 'Introduction To Geography Education Based On Exploration Of The Surrounding Environment For Early Children', In *Proceeding Of International*

- Conference On Education, Society And Humanity*, 2024, pp. 95–101. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7748>
- [4] O. Alika, 'Pengaruh Konsep Geografi melalui Pembelajaran IPAS Kelas 4 SD', *Pena Edukasia*, vol. 2, no. 3, pp. 80–83, 2024. doi. 10.58204/pe.v2i3.116
- [5] A. Nurlaela, 'Peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik', *J. Geogr. Gea*, vol. 14, no. 1, 2016, Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3361>
- [6] I. B. M. Astawa, 'Peningkatan spatial thinking skills siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode demonstrasi berpendekatan kontekstual', *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 242–251, 2022. doi. 10.23887/jear.v6i2.45526
- [7] R. Hidayah, *Peran Geografi dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas*. Penerbit P4I, 2023. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gyW1EAAAQBAJ>
- [8] E. Sarno, 'Kindergarten And Spatial Experiences: Suggestions And Proposals For A Childhood Education Based On Geography', *Rev. Hist. Geogr. Toponomast.*, vol. 17, no. 2, pp. 137–146, 2022. <https://cbg.uvt.ro/wp-content/uploads/2022/04/Kindergarten-and-spatial-experiences.pdf>
- [9] M. N. Oktaviany, P. A. Antara, and D. A. P. Handayani, 'Model Pembelajaran STEAM terhadap Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial di Taman Kanak-Kanak', *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 7, no. 2, pp. 320–330, 2024. doi. 10.23887/jippg.v7i2.82058
- [10] K. A. Gilligan, E. Flouri, and E. K. Farran, 'The contribution of spatial ability to mathematics achievement in middle childhood', *J. Exp. Child Psychol.*, vol. 163, pp. 107–125, 2017. doi.10.1016/j.jecp.2017.04.016
- [11] K. A. Gilligan, A. Hodgkiss, M. S. C. Thomas, and E. K. Farran, 'The developmental relations between spatial cognition and mathematics in primary school children', *Dev. Sci.*, vol. 22, no. 4, p. e12786, Jul. 2019, doi: 10.1111/desc.12786.
- [12] C. T. Lasulika and A. Lukum, 'Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Geografi: Implementasi dan Tantangan di Era Digital', *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 9755–9765, 2024, doi. 10.31004/innovative.v4i5.16039
- [13] F. V. de Castro, A. I. Ribeiro, S. D. Trindade, S. Barreira, and M. Oliveira, 'New perspectives in the initial training of Geography and History teachers: The Teaching Laboratory', *Desafios Curriculares No Século XXI*, pp. 457–485, 2022, <https://estudogeral.uc.pt/bitstream/10316/99821/1/Laborato%CC%81rio.pdf>
- [14] P. Owens, E. Rotchell, S. Sprake, and S. Witt, 'Geography in the early years: Guidance for doing wonderful and effective geography with young pupils', *Prim. Geogr.*, vol. 109, pp. 19–22, 2022, <https://portal.geography.org.uk/journal/view/J003131>
- [15] C. Cici and S. Supriadi, 'Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 23–44, 2024, doi. 10.37092/bouseik.v2i1.738
- [16] J. Rihlah, A. Rulyansah, A. Hardiningrum, and D. Shari, 'Menyusun Game Digital Interaktif: Kontribusi Terhadap Pembelajaran Anak', *Indones. Berdaya*, vol. 5, no. 4, pp. 1283–1290, 2024, doi. 10.47679/ib.2024924
- [17] M. E. Meadows, 'Geography education for sustainable development', *Geogr. Sustain.*, vol. 1, no. 1, pp. 88–92, 2020, doi.10.1016/j.geosus.2020.02.001
- [18] N. Aljojo *et al.*, 'Kids' Atlas application to Learn about Geography and Maps', 2020, Available: <https://www.torrossa.com/en/resources/an/5010980#page=35>

- [19] J. S. Smith, 'Learning, visualizing, and thinking through maps', in *Teaching Human Geography*, Edward Elgar Publishing, 2023, pp. 58–85, doi: 10.4337/9781800885202.00011
- [20] S. Danby, C. Davidson, S. Ekberg, H. Breathnach, and K. Thorpe, "Let's see if you can see me': making connections with Google Earth™ in a preschool classroom', *Child. Geogr.*, vol. 14, no. 2, pp. 141–157, Mar. 2016, doi: 10.1080/14733285.2015.1126231.
- [21] L. Havelková and M. Hanus, 'Map skills in education: A systematic review of terminology, methodology and influencing factors', *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 9, no. 2, pp. 361–401, 2019, doi: 10.33403/rigeo.591094
- [22] E. E. Shin, A. J. Milson, and T. J. Smith, "Future Teachers' Spatial Thinking Skills and Attitudes," *J. Geog.*, vol. 115, no. 4, pp. 139–146, Jul. 2016, doi: 10.1080/00221341.2015.1100654.
- [23] M. Robertson, A. Maude, and J. Kriewaldt, 'Aligning mapping skills with digitally connected childhoods to advance the development of spatial cognition and ways of thinking in primary school geography', *Geogr. Educ. Online*, vol. 32, pp. 15–25, 2019, doi: 10.3316/ielapa.882127829656629
- [24] K. Czimre *et al.*, 'Potentials in using VR for facilitating geography teaching in classrooms: a systematic review', *ISPRS Int. J. Geo-Inf.*, vol. 13, no. 9, p. 332, 2024, doi: 10.3390/ijgi13090332
- [25] I. Stojšić, A. I. Džigurski, O. Maričić, L. I. Bibić, and S. \DJukičin Vučković, 'Possible application of virtual reality in geography teaching', *J. Subj. Didact.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–96, 2016, doi: 10.5281/zenodo.438169
- [26] Lin, Y., & Suh, A. (2021). The Role of Spatial Ability in Learning with Virtual Reality: A Literature Review. In T. X. Bui (Ed.), *Proceedings of the 54th Annual Hawaii International Conference on System Sciences* (pp. 94-103). (Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences; Vol. 2020-January). <https://doi.org/10.24251/HICSS.2021.011>
- [27] R. M. F. Metwalli and A. Barakat, 'The Effectiveness of a Digital Storytelling-based Program on the Development of Geographical Concepts among Kindergarten Children', *Int J Edu Sci*, vol. 36, no. 1–3, pp. 1–7, 2022, Doi: 10.31901/24566322.2022/36.1-3.1214
- [28] I. Pujiastuti and S. Sriyanto, 'Pemanfaatan Media Interaktif dalam Pembelajaran Geografi pada Masa Pandemi', *Proc. Ser. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 3, pp. 70–75, 2022, doi: 10.30595/pssh.v3i.341
- [29] H. Hartono and T. H. Purwanto, 'Peran Teknologi Informasi Geografi untuk Penguatan Ilmu Geografi di Abad 21', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 2017. Available: <https://digitallibrary.ump.ac.id/1210/>
- [30] N. Kharashi, 'The benefits and challenges of using technology in early childhood education', *المعرفة والقراءة مجلة*, vol. 19, no. العدد 215 سبتمبر الأول الجزء, pp. 1–25, 2019, https://mrk.journals.ekb.eg/article_100227_16ddea2f401ded8116abde7f07f5471c.pdf
- [31] K. G. Burris and C. Wright, 'Review of Research: Children and Technology: Issues, Challenges, and Opportunities', *Child. Educ.*, vol. 78, no. 1, pp. 37–41, Oct. 2001, doi: 10.1080/00094056.2001.10521686.
- [32] A. A. Ogegbo and A. Aina, 'Early childhood development teachers' perceptions on the use of technology in teaching young children', *South Afr. J. Child. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.4102/sajce.v10i1.880

- [33] B. de Andrade, A. Poplin, and Í. Sousa de Sena, 'Minecraft as a tool for engaging children in urban planning: A Case study in Tirol Town, Brazil', *ISPRS Int. J. Geo-Inf.*, vol. 9, no. 3, p. 170, 2020, doi: 10.3390/ijgi9030170
- [34] M. Scarlett, 'Gaming geography: Using Minecraft to teach essential geographic skills', in *Society for information technology & teacher education international conference*, Association for the Advancement of Computing in Education (AACE), 2015, pp. 838–840. Available: <https://www.learntechlib.org/d/150098/>
- [35] M. Mavilidi, A. D. Okely, P. Chandler, and F. Paas, 'Infusing Physical Activities Into the Classroom: Effects on Preschool Children's Geography Learning', *Mind Brain Educ.*, vol. 10, no. 4, pp. 256–263, Dec. 2016, doi: 10.1111/mbe.12131.
- [36] S. L. Strachan, M. K. Block, and S. L. Roberts, 'Cardboard airplanes: Authentic ways to foster curiosity about geography in early childhood', *Soc. Stud. Young Learn.*, vol. 29, no. 2, pp. 17–20, 2016, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1226240>
- [37] G. Soley and E. S. Spelke, 'Shared cultural knowledge: Effects of music on young children's social preferences', *Cognition*, vol. 148, pp. 106–116, 2016, doi: 10.1016/j.cognition.2015.09.017
- [38] S. L. Smiley and C. W. Post, 'Using Popular Music to Teach the Geography of the United States and Canada', *J. Geogr.*, vol. 113, no. 6, pp. 238–246, Nov. 2014, doi: 10.1080/00221341.2013.877061.
- [39] P. C. S. Juliasz, 'Geography for children: drawing and spatial thinking', 2022, Accessed: Jun. 07, 2025. [Online]. Available: <https://edoc.hu-berlin.de/handle/18452/26073>
- [40] M. Pocorni-Humphries, "'The Little Seed and the Wind": Digital Intervention Tool for Geography and Empathy', 2020, Accessed: Apr. 29, 2025. [Online]. Available: https://academicworks.cuny.edu/gc_etds/4110/
- [41] P. Brillante and S. Mankiw, 'Preschool through grade 3: A sense of place: Human geography in the early childhood classroom', *YC Young Child.*, vol. 70, no. 3, pp. 16–23, 2015, <https://www.jstor.org/stable/ycyoungchildren.70.3.16>
- [42] L. Parker, 'Exploring Geography Through Outdoor Learning', in *Handbook of Geography Education*, S. W. Bednarz and J. T. Mitchell, Eds., in Springer International Handbooks of Human Geography. , Cham: Springer Nature Switzerland, 2024, pp. 569–605. doi: 10.1007/978-3-031-72366-7_26.
- [43] K. Barry and C. P. Boyd, 'Geography and Art', in *The Encyclopedia of Human Geography*, B. Warf, Ed., Cham: Springer International Publishing, 2024, pp. 1–6. doi: 10.1007/978-3-031-25900-5_5-1.
- [44] P. B. S. Minkiw, 'A Sense of Place: Human Geography in the Early Childhood Classroom', *Young Child.*, vol. 70, no. 3, 2015, <https://www.naeyc.org/resources/pubs/yc/jul2015/sense-of-place-human-geography>
- [45] I. Aguado-Moralejo, M. T. Enjuto, and O. O. Arenaza, 'Place-Based Learning Through Field Trips In Geography', In *Inted2020 Proceedings*, IATED, 2020, pp. 6015–6021. Available: <https://library.iated.org/view/AGUADOMORALEJO2020PLA>
- [46] I. Hindayati, 'Analisis metode pembelajaran field trip terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah menengah atas (sma)', *GEOSEE*, vol. 4, no. 1, pp. 13–18, 2023, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/6613>
- [47] L. Kiviranta, E. Lindfors, M.-L. Rönkkö, and E. Luukka, 'Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges', *Educ. Res.*, vol. 66, no. 1, pp. 102–119, Jan. 2024, doi: 10.1080/00131881.2023.2285762.

- [48] O. Guy-Evans, ‘Barriers To Unstructured Outdoor Play In Early Childhood Education: An Ecological Perspective’, 2024. Available: <https://www.simplypsychology.org/barriers-to-unstructured-outdoor-play-ecological-perspective.html>
- [49] A. Cooper, ‘Nature and the outdoor learning environment: The forgotten resource in early childhood education.’, *Int. J. Early Child. Environ. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 85–97, 2015, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1108430.pdf>
- [50] D. G. Hann and R. R. Hagelman, “Geographic and Environmental Themes in Children’s Literature,” *J. Geog.*, vol. 120, no. 3, pp. 117–125, May 2021, doi: 10.1080/00221341.2021.1915363.
- [51] H. EROL, “Ortaokul Öğrencilerinin Coğrafya Okuryazarlık Düzeylerinin Belirlenmesi,” *J. Turkish Stud.*, vol. 10, no. Volume 10 Issue 15, pp. 401–401, Jan. 2015, doi: 10.7827/TurkishStudies.8625.
- [52] T. Elkin Postila, ‘Stories of water: preschool children’s engagement with water purification’, *Cult. Stud. Sci. Educ.*, vol. 17, no. 2, pp. 277–299, Jun. 2022, doi: 10.1007/s11422-021-10075-3.
- [53] V. Macleroy and Y. Chung, ‘How Can Digital Storytelling Open Up Spaces for Activist Citizenship Where Young Children Create Stories of Hope and Resilience Across the World?’, *Int. J. Early Child.*, vol. 55, no. 3, pp. 441–461, Dec. 2023, doi: 10.1007/s13158-023-00371-0.
- [54] F. Manganello and M. Rampulla, ‘Promoting Geographical Competences in Primary School through Active Learning and Digital Storytelling. Results of a Study from Genoa, Italy’, *J-Read. J. Res. Didact. Geogr.*, vol. 2, 2023, Available: <http://www.j-reading.org/index.php/geography/article/view/367>
- [55] A. W. Ryan and J. Aasetre, ‘Digital storytelling, student engagement and deep learning in Geography’, *J. Geogr. High. Educ.*, vol. 45, no. 3, pp. 380–396, Jul. 2021, doi: 10.1080/03098265.2020.1833319.
- [56] S. Scoffham, ‘Geography and creativity: Developing joyful and imaginative learners’, in *Contemporary Issues in Primary Education*, Routledge, 2022, pp. 21–33. Available: <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003316862-4>